TERAPI *GUIDE IMAGERY* TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PASIEN PREOPERASI *SECTIO CAESAREA*

Wahyuningsih Safitri¹, Wahyu Rima Agustin²

^{1,2}) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada
Surakarta

wahyuningsihsafitri@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah psikologis yang dialami sebelum operasi *sectio caesarea* adalah kecemasan. Kondisi kecemasan apabila tidak segera diatasi menghambat proses persalinan. Alternatif untuk menurunkan kecemasan adalah dengan *guide imagery* yang merupakan teknik relaksasi yang membuat damai dan tenang. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak terapi *guide imagery* terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Populasinya adalah pasien yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea*, jumlah 26 sampel dengan teknik *insidental sampling*. Alat untuk mengukur kecemasan dengan menggunakan lembar observasi *Hamilton Rating Sectio caesareaale for Anxiety (HRS-A)* sejumlah 14 pernyataan yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *guide imagery*. Analisis data menggunakan uji *paired samples t test* dan didapatkan nilai t_{hitung} 3,820, SD 1,625 dan range antara 2,736-8,802. Rerata tingkat kecemasan *pre-test* sebesar 20,22, rerata *post test* sebesar 14,55 dengan nilai beda -5,67 dan p value 0,000 artinya ada pengaruh terapi relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan kecemasan. Kesimpulan penelitian ini adalah terapi *guide imagery* dapat menurunkan kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* dimana tingkat kecemasan responden yang telah diberi teknik relaksasi *guide imagery* diketahui mengalami penurunan yang signifikan. Saran bagi Rumah Sakit adalah menyusun SOP tentang terapi *guide imagery* bagi perawat sehingga dengan mandiri perawat dapat membantu menurunkan kecemasan.

Kata kunci : *guide imagery*, kecemasan, preoperasi, *sectio caesarea*

Abstract

One of the psychological problems experienced before *sectio caesarea* surgery is anxiety. The condition of anxiety if not immediately overcome hinder the labor process. The alternative to reduce anxiety is to *guide imagery* which is a relaxation technique that makes peace and calm. The purpose of this study was to determine the effect of *guide imagery* therapy on reducing anxiety in patients with preoperative caesarean section. This type of research is a quasi-experimental design with one group pre and post test design. The population is patients who will be performed *sectio caesarea*, a total of 26 samples by incidental sampling technique. A tool to measure anxiety by using the *Hamilton Rating Sectio caesareaale for Anxiety (HRS-A)* observation sheet of 14 statements made before and after the *guide imagery* intervention was given. Data analysis used *paired samples t test* and the value of t_{count} was 3.820, SD 1.625 and the range was between 2.736-8.802. The mean pre-test anxiety level was 20.22, the post-test average was 14.55 with a difference value of -5.67 and p value 0.000 meaning that there was an influence of *guide imagery* relaxation therapy on anxiety reduction. The conclusion of this study is that *guide imagery* therapy can reduce anxiety of patients undergoing *sectio caesarea* surgery where the level of anxiety of respondents who have been given *guide imagery* relaxation techniques is known to experience a significant decrease. The advice for the hospital is to arrange an SOP on *guide imagery* therapy for nurses so that the nurse can independently help reduce anxiety.

Keywords: *guide imagery*, anxiety, preoperative, cesarean section

PENDAHULUAN

Persalinan dengan metode *sectio caesarea* merupakan operasi bedah mayor yang umumnya dilakukan karena proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko komplikasi medis lainnya. Kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang dapat terjadi pada pasien preoperasi. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk menyelamatkan karena adanya faktor kegawatan pada ibu maupun janin (Muttaqin dan Sari, 2009).

Menurut Stuart (2013), kondisi pasien yang akan dilakukan tindakan operasi mengalami perubahan baik pada fisik misalnya tanda vital, gangguan pada sistem kardiovaskuler yang dapat meningkatkan tekanan darah maupun psikologis sehingga dapat mengganggu proses operasi. Hal tersebut dapat berakibat terganggunya proses persiapan operasi meskipun tindakannya sudah direncanakan sejak awal. Dampak penundaan akan menyebabkan kerugian bagi pasien sendiri misal keadaan yang memburuk maupun pada Rumah Sakit dari segi administrasi dan perawatan (Majid, dkk, 2011).

Persalinan dengan metode *sectio caesarea* setiap tahun meningkat jumlahnya. Data dari *World Health Organization* (WHO), setiap 5-15% per 1000 kelahiran di dunia adalah dengan *sectio caesarea*. Hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013. Berdasarkan karakteristik kejadian pola operasi *sectio caesarea*, proporsi tertinggi dilakukan oleh pekerja atau pegawai yang tinggal di perkotaan sejumlah 20,9%. Tindakan *sectio caesarea* merupakan tindakan mengakhiri kehamilan karena ada syarat dan ketentuan medis bagi ibu maupun janin (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu masalah psikologis yang dialami sebelum waktu operasi adalah kecemasan. Berdasarkan penelitian Ginting

(2016) menyatakan pasien dengan kecemasan sedang adalah 16 orang (40%). Kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan operasi dapat mempengaruhi kondisi fisik yang ditandai dengan perubahan nadi dan pernafasan, telapak tangan yang lembab, sering bertanya, sulit tidur dan gelisah (Rompas, 2013).

Penelitian terkait keselamatan pasien, menurut Pawatte dkk (2013) tentang perbedaan kecemasan preoperasi *sectio caesarea* diketahui dari 15 orang terdapat 40% mengalami kecemasan kategori ringan dan 26,7% mengalami kecemasan kategori sedang; sementara di RSIA Kasih Ibu dari 15 orang terdapat 6,7% mengalami kecemasan kategori ringan. Tingkat kecemasan yang mayoritas tergolong ringan pada kedua rumah sakit tersebut erat kaitannya dengan tingkat pendidikan pasien dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit yang bersangkutan.

Kecemasan yang dialami seseorang merupakan suatu perasaan khawatir, takut akan adanya ancaman yang terjadi pada dirinya namun penyebabnya belum diketahui dengan jelas. Kondisi cemas ditandai dengan tingkat kewaspadaan yang berlebih dan cenderung panik sehingga individu yang mengalami cemas dapat terganggu fisik, psikologis dirinya sendiri dan juga lingkungannya (Suliswati, 2011). Kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* biasanya diakibatkan oleh adanya rasa khawatir tentang dirinya maupun keadaan bayinya. Selain itu, kondisi faktor pendidikan, pengetahuan serta ekonomi juga ikut berperan mempengaruhi kecemasan ibu yang akan dilakukan tindakan operasi (Smeltzer dan Bare, 2013).

Tindakan operasi *sectio caesarea* sering menimbulkan masalah psikologis pada pasien yaitu rasa takut yang berdampak pada kecemasan yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi misal gangguan pada organ reproduksi yaitu kondisi pada rahim, adanya gangguan aliran darah dan kebutuhan oksigenasi bahkan rasa

tidak nyaman atau nyeri (Handayani, et.al. 2014).

Salah satu upaya penanganan kecemasan yang dialami pasien operasi adalah terapi *guide imagery*. *Guided imagery* adalah relaksasi dengan membayangkan hal-hal membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahnya lokasi atau suatu kejadian yang menggembirakan. Relaksasi yang dilakukan secara mendalam dan terus menerus dengan teknik *guide imagery* maka keadaan pasien akan mencapai kondisi nyaman dan tenang (Kaplan & Sadock, 2010). *Guided imagery* merupakan teknik yang menggunakan imajinasi seseorang untuk mencapai efek positif tertentu (Smeltzer dan Bare, 2013). Proses awal teknik *guide imagery* dilakukan dengan memejamkan kedua mata, memfokuskan pada pernafasan mulai dari tarik nafas dalam dan menghembuskan secara perlahan lalu pikiran difokuskan pada perasaan tenang dan rileks sehingga merasakan perasaan yang damai dan nyaman (Rahmayati, 2010).

Menurut Penelitian Ni Made Tahun 2012 menyatakan bahwa ada dengan relaksasi *guided imagery* dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi fraktur dimana pada kelompok eksperimen terjadi penurunan tingkat nyeri dari sedang ke tingkat nyeri ringan (56,7).

Guided imagery (imajinasi terbimbing) merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mengarahkan atau membimbing dan mengarahkan pikiran seseorang dapat mengkhayalkan hal hal yang menyenangkan sesuai yang disukai sehingga tercapai suatu hal yang positif. *Guided imagery* adalah salah satu dari terapi komplementer yang paling efektif di Inggris dan telah menjadi salah satu yang paling sukses dan tidak berbahaya dalam perawatan klien (Alhalabi, 2012).

Proses *guided imagery* dapat menurunkan suatu rasa sakit atau nyeri bahkan cemas karena dengan relaksasi dapat meningkatkan pelepasan hormon yang meningkatkan rasa

rileks dan nyaman yaitu endorphen (Hart, 2008). Pelepasan endorfin ini menghambat transmisi neurotransmitter tertentu (substansi P) sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri (Potter & Perry, 2009).

Seorang individu yang mengalami kondisi cemas, akan memikirkan hal-hal yang negatif yang dapat menimbulkan rasa rasa takut yang akan membawa efek meningkatkan rasa sakit. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan individu tersebut agar dapat melatih pikiran positif yang membawa efek tenang dan damai sehingga dapat mengurangi nyeri dan kecemasan (Hart, 2008). Berdasarkan penelitian Sugeng Tahun 2011 tentang efektifitas *guide imagery* menyatakan bahwa *guide imagery* sangat efektif untuk menurunkan nyeri pasien post operasi. Teknik relaksasi *guide imagery* yang dilakukan dengan rutin akan meningkatkan produksi hormon 'kebahagiaan' (betaendorfin) sehingga pasien akan merasakan kondisi yang nyaman, perasaan tenang dan rileks yang pada akhirnya kecemasan pasien dapat berkurang (Guyton dan Hall, 2008).

Hasil survei di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tiga orang perawat menyatakan bahwa pasien preoperasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan hanya dianjurkan untuk berdoa dan apabila cemas maka akan kolaborasi dengan dokter agar ditangani secara farmakologis. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi *guide imagery* dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Penelitian dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Proses pengambilan data dilakukan dua kali yaitu *pretest* dilakukan sebelum diberikan terapi relaksasi *guide imagery* dan *posttest* dilakukan

sesudah diberikan terapi relaksasi *guide imagery*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien preoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Teknik sampling dengan *insidental sampling*, dimana sampel diperoleh saat bertemu dengan peneliti secara kebetulan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 pasien yang akan dilakukan tindakan *Sectio caesarea* pada bulan November 2017.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- Pasien preoperasi *sectio caesarea* elektif
- Pasien *sectio caesarea* pertama
- Bersedia menjadi responden.

Sedangkan kriteria *eksklusi* yaitu:

- Pasien preoperasi *sectio caesarea emergency*
- Pasien yang menolak menjadi responden
- Pasien yang pernah operasi *sectio caesarea*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP terapi relaksasi *guide imagery*. Prosedur *guided imagery* dilakukan dengan cara pasien diminta memejamkan mata dan konsentrasi lalu dibimbing untuk menarik nafas melalui hidung secara perlahan-lahan. Pada saat memejamkan mata, pasien membayangkan hal-hal yang menyenangkan dan menggembirakan kemudian pasien diminta untuk menghembuskan udara melalui mulut dan membuka mata secara perlahan-lahan. Teknik *guided imagery* diulangi sebanyak tiga kali selama lima menit. Alat untuk mengukur kecemasan dengan lembar observasi *Hamilton Rating Sectio caesareaale for Anxiety* (HRS-A) sejumlah 14 pernyataan dengan skoring Tidak Ada cemas : < 14, cemas ringan : 14 – 20 , cemas Sedang : 21 –27, cemas berat : 28 – 41 dan Panik : 42 – 56. Berdasarkan hasil uji validitas

kuesioner HRS-A diketahui bahwa item yang diujikan semuanya valid dengan nilai koefisien validitas 0,208 - 0,589 dan nilai alpha 0,793.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi *guide imagery*. Variabel dependennya adalah kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas dengan *Saphiro-wilk*. Analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan terapi *guide imagery*. Data dianalisis dengan uji *Paired Samples t tes*.

HASIL

a. Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Umur		
20 – 29	17	65,4
30 – 39	9	34,6
Pendidikan		
SMP	6	23,1
SMA/ sederajat	16	61,5
Akademi/diploma	2	7,7
Sarjana/S1	2	7,7
Pekerjaan		
PNS	1	3,8
Pegawai Swasta	15	57,7
Wiraswasta	1	3,8
Ibu Rumah tangga	9	34,6

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah responden terbanyak yaitu umur 20 – 29 tahun sebanyak 17 orang, pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 16 orang dengan persentase 61,5%, pegawai swasta sebanyak 15 orang dengan persentase 57,7%

b. Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 2. *Pretest* dan *posttest*

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tidak ada gejala	0	0	13	50,0
Ringan	14	53,8	6	23,1
Sedang	10	38,5	6	23,1
Berat	2	7,7	1	3,8
Panik	0	0	0	0
Jumlah	26	100	26	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum intervensi mempunyai tingkat

kecemasan yang tergolong ringan, yaitu sebanyak 14 responden (53,8%) dan setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi *guide imagery*, mayoritas responden menunjukkan tidak ada gejala kecemasan yaitu sebanyak 13 responden (50%).

c. Terapi *guide imagery* untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Samples t test*

Variabel	Mean	SD	Range	T	p
<i>Pre-test</i>	20,22	1,625	2,736-8,802	3,820	0,000
<i>Post-test</i>	14,55				

Pada Tabel 3 diketahui bahwa Rerata tingkat kecemasan *pretest* sebesar 20,22, rerata *posttest* sebesar 14,55 dengan nilai beda -5,67, t_{hitung} 3,820, SD 1,625 dan range antara 2,736-8,802 dengan *p value* 0,000 artinya ada pengaruh terapi relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan terapi relaksasi *guide imagery* responden terbanyak memiliki tingkat kecemasan yang tergolong ringan, yaitu sebanyak 13 responden (50%). Kecemasan merupakan kondisi emosi dan perasaan subjektif dari seseorang yang menimbulkan suatu keadaan yang kurang nyaman sehingga berada dalam kondisi ketidakberdayaan bahkan mengalami situasi yang tidak pasti (Kusumawati dan Hartono, 2011). Menurut penelitian Agung dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada pasien preoperasi bedah abdomen sebelum diberikan terapi relaksasi nafas dalam mempunyai rata-rata skor indeks kecemasan 54,59 (kecemasan sedang).

Berdasarkan data penelitian, pasien yang

akan dioperasi mengalami tingkat kecemasan dalam kategori yang ringan ringan, namun ada sebagian yang mengalami kecemasan sedang dan berat. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) dengan sample 38 responden sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan ringan (44,7 %). Kondisi cemas yang ringan dapat dialami individu karena mengacu pada kedewasaan pribadi seseorang atau kemampuan serta coping positif dalam menghadapi suatu permasalahan. Individu dengan tingkat kedewasaan yang matang dan sudah terbiasa menghadapi masalah yang hampir sama maka memiliki kemampuan mengatasi masalah yang lebih baik dibanding seseorang yang belum berpengalaman dalam menghadapi kecemasan.

Menurut pendapat Imiasih dan Susanti (2010), kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat terjadi karena adanya pemikiran dan pandangan yang berbeda dan kurang sesuai terkait proses persalinan. Suatu proses melahirkan yang dianggap membawa efek buruk, takut dan perasaan tidak nyaman bahkan kesakitan akan menambah kecemasan menjadi lebih berat sehingga proses melahirkan juga mengalami

kendala.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan responden yang telah diberi teknik relaksasi *guide imagery* diketahui mengalami penurunan. Relaksasi *guided imagery* yang dilakukan pasien sebelum operasi dapat berdampak positif yaitu pasien akan mengalihkan rasa takut dan cemas dengan hal-hal yang membuatnya senang dan bahagia sehingga melupakan kecemasan yang sedang dialaminya. Teknik relaksasi *guided imagery* merupakan suatu teknik dimana seseorang menggunakan khayalan yang akan memberikan dampak yang positif. Individu dapat berkhayal tentang sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan sehingga dengan berkhayal maka perasaan akan tenang yang pada akhirnya tubuh akan terasa rileks dan segar kembali (Smeltzer & Bare, 2013).

Menurut Gorman (2010), *Guided imagery* dapat dilakukan seseorang dengan mengatakan dan memberikan arahan pada seseorang dengan kalimat yang menuju pada khayalan misal tempat sehingga perasaan akan mengikuti majinasi tersebut sampai pada tahap mendalam dan tenang. Kondisi tersebut apabila didukung dengan teknik pernafasan yang baik dan berusaha mengosongkan pikiran serta fokus pada pernafasan maka lambat laun akan mencapai kondisi relaksasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2015), menyatakan bahwa dengan relaksasi yang terarah dan terbimbing akan dapat menurunkan kecemasan.

Teknik relaksasi *guide imagery* menyebabkan pengeluaran hormon 'kebahagiaan' (betaendorfin) meningkat untuk memproduksi sehingga dapat mengurangi perasaan stres atau kecemasan (Guyton dan Hall, 2008). Menurut pendapat peneliti dengan teknik relaksasi *guided imagery* yang dilakukan pada lingkungan yang nyaman dan terjaga *privacy* pasien serta dilakukan dengan fokus dan benar maka dapat menimbulkan perasaan nyaman baik secara fisik

maupun psikologis pasien yang pada akhirnya dapat mengurangi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terapi *guide imagery* dapat menurunkan kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*.

Saran dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit secara manajerial dapat membuat SOP tentang terapi *guide imagery* bagi perawat sehingga tindakan mandiri perawat dapat membantu menurunkan kecemasan dan untuk penelitian selanjutnya terapi *guide imagery* dapat diterapkan untuk mengatasi kecemasan pada kasus lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Octa NR, Sulastri, Anita. (2017). Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien PreOperasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatn. Volume VIII. No. 2*.
- Alhalabi, W. (2012). The Impact Of Imagery Therapy On Rheumatoid Arthritis Patients. *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)*, 9(5), 340-345.
- Aprianto, Dino. (2015). Efektifitas Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi.
- Astutik, SW. dan Widodo, Y. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Dalam Menghadapi Perawatan Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Unit Swadana Pare. *Jurnal AKP Vol. 3*
- Dunggio, AR. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Tulehu. *Global*

- Health Science. Vol 1 No 4
- Ginting, D. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pemenuhan Istirahat Tidur pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Serdang*. ISSN 2252 – 4487. 05(01). 32 – 46
- Guyton, AC. Hall, JE. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Handayani, R., et.al. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume 5 No. 2
- Hart, Jane. (2008). *Guided Imagery*. Mary Ann Liebert: INC.
- Ilmiasih, R, & Susanti, H (2010). Pengaruh Teknik Hypnobirthing Terhadap Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Persiapan menghadapi Persalinan. Malang Universitas Muhammadiyah.
- Kaplan & Sadock. 2010. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Klinis, Jilid 2*. Tangerang: Bina Rupa Asara Publisher
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khodijah, D, Sibunan YR dan Sinaga, R.(2014). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK IV 01 07 001 KESDAM VBB Pematang siantar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol 9. No 1
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Milka, MV, Hasifah & Suryani, S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Mobilisasi Dini di RSIA Pertiwi Makasar. *Jurnal Ilmiah* Vol 4 No 3
- Muttaqin, A. dan Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Majid, A., Judha, M., Istianah, U. (2011). *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ni Made, dkk. (2012). *Pengaruh Pemberian Guided Imagery terhadap Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Fraktur*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pawatte, I., dkk. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Sectio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP Prof. Dr. R.D. Kandau Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol.1 No.3. Agustus.
- Pasaribu, (2014). Hubungan Paritas Dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Dipuskesmas Sipea –Pea Kecamatan(N Sorkam Barat. *Jurnal penelitian. STIKES Nauli Husada Sibolga*.
- Potter, P. A, Perry, A. G. (2005). *Fundamental Keperawatan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmayati, Yeni Nur. (2010). *Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizoafektif Di RSJD Surakarta*
- Rompas, S.J., dkk. (2013). Efektivitas Konseling Dan Musik Religi Kristen Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Irina A BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Smeltzer & Bare. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Brunner & Suddart (edisi 8 vol*. Jakarta: EGC
- Stuart, Gail W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Jakarta: EGC
- Sugeng. (2011). Efektifitas Teknik Relaksasi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Pulih Sadar Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- Suliswati, dkk. (2011). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC